**ARTIKEL**

**HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 TINAMBUNG**

***PHYSICS LEARNING RESULT BASED ON EMOTIONAL INTELLIGENCE AND ACHIEVEMENT MOTIVATION OF STUDENT AT SMAN 1 TINAMBUNG***

**Marwah, M. Sidin Ali, Muhammad Arsyad.**

Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan seberapa besar hasil belajar fisika, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung; (2) menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung; (3) menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung; (4) menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung; (5) menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung; (6) menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika jika mengontrol kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung. Pengambilan sampel dengan menggunakan multistage random sampling dengan jumlah peserta didik sebanyak 184 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung berada dalam kategori sedang; (2) kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung berada dalam kategori sedang; (3) motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung berada dalam kategori sedang; (4) kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung; (5) motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung; (6) kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung; (7) kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung; (8) kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.

Kata kunci: Hasil belajar, kecerdasan emosional, dan motivasi berprestasi.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengembang tugas dari Sang Halik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah lainnya dalam kehidupannya, bahwa untuk mengelolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

 Daud (2012) mengemukakan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik sekarang ini sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenis. Faktor ini banyak didominasi kondisi beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk inteelgensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan seperti penalaran, kemampuan berfikir abstrak dan verbal. Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan baik lingkungan kelurga, maupun lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya dipandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan peserta didik dalam dunia pendidikan.

 Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional yan dimiliki oleh peserta didik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2016) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Emosi sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari waktu ke waktu, bekerja bahu membahu dengan pikiran rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. Demikian juga, otak nalar memainkan peran eksekutif dalam emosi kita kecuali pada saat-saat emosi mencuat lepas kendali dan otak emosional berjlan tak terkendali. Dalam artian, kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan : kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya tidak hanya IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan penting. Sungguh, intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Paradigma lama menganggap bahwa kondisi ideal berarti adanya nalar yang bebas dari tarikan emosi. Paradigma baru mendorong kita untuk menyesuaikan kepala dan hati. Untuk melakukan hal itu dengan baik dalam kehidupan, kita terlebih dahulu harus memahami dengan lebih tepat apa artinya menggunakan emosi secara cerdas (Goleman, 2016).

 Penelitian yang dilakukan oleh Fahim dan Pishghadip (Ardan, 2011) yang menunjukan bahwa kecerdasan emosional dan intelegensi akademis merupakan kualitas terpisah, kecerdasan emosional adalah prediktor yang lebih baik bagi kesuksesan dalan dunia pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan seseorang dapat dilihat dari kecerdasan emosional yang dimiliki. Kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar, membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas khususnya dalam kalangan remaja.

 Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dalam hal ini motivasi berprestasi. Motivasi merupakan faktor sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ketika seseorang memiliki motivasi berprestasi maka akan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan defenisi motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Woalfalk, 1988 (Ardan, 2011) motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang mendorong sesorang untuk melakukan tugas-tugas menantang demi mencapai kesuksesan. Pembelajaran tidak lagi dipahami sekedar sebagai proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada peserta didik.

 Hakikat motivasi menurut Uno (2013) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: a. adanya hasrat untuk melakukan kegiatan; b. adanya dorongan dan kebutuhan belajar; c. adanya harapan dan cita-cita masa depan; d. adanya penghargaan dalam belajar; e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan f. adanya lingkungan belajar dan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

 Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tinambung pada hari sabtu tanggal 16 juli dan hari sabtu tanggal 27 agustus secara umum dapat dilihat sebagai berikut. 1). Hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fisika kelas X,untuk ulangan harian tidak tercapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Perolehan hasil ujian nasional dengan nilai rata-rata yang 44,34, dimana hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan. Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar disekolah tersebut diantaranya adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat peraga, pengadaan dan perbaikan serana dan prasarana ruang pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun dengan berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti 2). Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Ini tergambar dari hasil wawancara yaitu secara umum peserta didik belum mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. 3). Secara umum bahwa pada saat terjadi proses pembelajaran peserta didik tidak memenuhi tanggung jawab dengan baik yaitu dengan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik hanya mengharapkan contekan tidak berusaha unggul dari yang lain. Peserta didik diberikan tugas yang menantang, tetapi tidak berusaha menyelesaikan justru merasa tugas tersebut terlalu berat. Pada saat pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok, peserta didik cenderung mengerjakan sendiri-sendiri tidak bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hubungan kecerdasan emosional, motivasi berprestsi, dan hasil belajar disekolah tersebut.

Hasil penelitian yang terkait yang dilakukan oleh irwan dkk dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dimana kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan sumbangan sumbangan efektif sebesar 56,6% terhadap prestasi belajar.

 Berdasarkan latar belakang diatas, terkait pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi pada diri peserta didik sebagai faktor penting untuk dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Tinambung.

**Bahan dan Metode Penelitian.**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang bersifat korelasi dan bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika tanpa adanya perlakuan diterapkan. Desain pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki hubungan variabel-variabel bebas yakni kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas.

Sampel penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung tahun ajaran 2016/2017. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multi stage random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) pilihan ganda untuk soal mengukur hasil belaja peserta didik; (2) kuisioner untuk mengetahui kecerdasan emosional (2) kuisioner untuk mengetahui motivasi berprestasi.

**HASIL**

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang diuji dengan persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}= -4,116+0,131X\_{1}$. Persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika thitung > ttabel , maka korelasi X1 dan Y adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23* dan uji t, dengan ketentuan $α=0,05$, sehingga diperoleh ttabel = 1,960 ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau 10,561 > 1,960 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan hasil belajar fisika (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kecerdasan emosional peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika kelas X juga tinggi, sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima Ha. Ha diterima artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika.

Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar yang diuji dengan persamaan regresinya yaitu adalah $\hat{Y}= 0,068+0,126X\_{2}$. Persamaan garis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa persamaan garis yang diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian jika thitung > ttabel , maka korelasi X1 dan Y adalah signifikan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23*, dengan ketentuan $α=0,05$, sehingga diperoleh ttabel = 1,960 ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau 11,460 > 1,960 maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X2) dengan hasil belajar fisika (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika kelas X SMAN 1 Tinambung juga tinggi, sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima Ha. Ha diterima artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika.

Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi yang diuji dengan persamaan regresinya yaitu adalah $\hat{Y}= -8,339+0,081X\_{1}+0,087X\_{2}$. Lebih singkat dapat dikatakan bahwa dari persamaan tersebut menunjukkan setiap penambahan satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar fisika sebesar 0,081 dan setiap penambahan satu satuan motivasi berprestasi meningkatkan hasil belajar fisika sebesar 0,087 pada konstanta -8,339. Nilai Fhitung sebesar 99,300 dengan taraf signifikansi 0,000 memberikan arti bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi beprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar fisika kelas X SMAN 1 Tinambung. Koefisien determinansinya = r2 x 100% atau 0,723 x 0,723 x 100% = 0,523 artinya 52,3% hasil belajar fisika dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi. Sisanya 47,7% dijelaskan oleh faktor selain kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar fisika.

Besarnya korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X, jika motivasi berprestasi dikontrol adalah 0,423. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap hasil belajar fisika (Y) sebesar 17,89%.

Pengujian signifikansi korelasi parsial X1 dan Y antara variabel ini digunakan uji –t dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan taraf signifikan 5%. Harga ttabel untuk kesalahsn 5% yaitu 1,960. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23*, dengan ketentuan $α=0,05$, sehingga diperoleh ttabel = 1,960 ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau 6,284 > 1,960 maka dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi berprestasi dikontrol, maka korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,423 dan hasil ini signifikan, dengan artian bahwa hasil ini dapat diberlakukan keseluruh populasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol motivasi berprestasi (X2) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung. Terlihat dari Tabel 4.16 bahwa nilai Sig = 0,000 < $α (0,05)$, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

Besarnya korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X, jika kecerdasan emosional dikontrol adalah 0,481. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar fisika (Y) sebesar 23,14%. Pengujian signifikansi korelasi parsial X2 dan Y antara variable ini digunakan uji –t dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan taraf signifikan 5%. Harga ttabel untuk kesalahn 5% yaitu 1,960. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 23*, dengan ketentuan $α=0,05$, sehingga diperoleh ttabel = 1,960 ternyata thitung lebih besar dari ttabel atau 7,373 > 1,960 maka dapat disimpulkan bahwa apabila kecerdasan emosional dikontrol, maka korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,481 dan hasil ini signifikan, artinya hasil ini dapat diberlakukan keseluruh populasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol kecerdasan emosional (X1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik kelas. Terlihat dari tabel 4.17 bahwa nilai Sig = 0,000 < $α (0,05)$, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

**PEMBAHASAN.**

1. ***Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 1 Tinambung*.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis I diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika yang ditunjukkan dengan uji t. Hal ini berarti hasil penelitian dapat diberlakukan keseluruh populasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis IV diperoleh bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik. Korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil beljara fisika peserta didik sebesar 0,423 dan hasil ini signifikan. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel kecerdasan emosional (X1) secara murni terhadap hasil belajar fisika (Y) sebesar 17,89%. Sementara sisanya 82,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam kajian teoritik dijelaskan bahwa Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan proses berfikir, meningkatkan peran aktif peserta didik dalam belajar, meningkatkan kemampuan eksplorasi dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif, dan meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah dan pemahaman situasi menjadi lebih baik. Meningkatnya kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggara dan Kartiko menjelaskan bahwa dalam pendidikan formal tidak hanya kecerdasan intelegensi yang digunakan sebagai landasan penilaian terhadap keberhasilan belajar. Selain kecerdasan intelegensi, peranan kecerdasan emosi juga penting bagi pencapaian keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran serta memberi kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik, sehingga memiliki tingkat keberhasilan belajar yang baik pula. Hasil penelitian diperoleh bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 SMAN 2 Nganjuk adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa.

1. ***Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis II diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variable motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika yang ditunjukkan dengan uji t. Hal ini berarti hasil penelitian dapat diberlakukan keseluruh populasi. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi sederhana motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada variable kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis V diperoleh bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol kecerdasan emosional peserta didik. Korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,481 dan hasil ini signifikan. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi berprestasi (X2) terhadap hasil belajar fisika (Y) sebesar 23,14%. Sementara sisanya 76,86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam kajian teoritik dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempresepsikan bahwa keberhasilan adalah merupakan akibat dari kemauan dan usaha. Sedangkan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan mempersepsikan bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya kemampuan dan tidak melihat usaha sebagai penentuan keberhasilan. Keinginan untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang lebih baik dari yang lain adalah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga ia akan terdorong untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Kerangka berpikir orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah bagaimana usaha/perjuangan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang unggul.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitan yang pernah dilakukan oleh Wayan (2008) tentang hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar pada siswa kelas II Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Amlapura. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar. Hasil belajar dapat dioptimalkan melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan juga oleh Mc.Clelland 1985 dalam Wayan (2008) diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sampai 64 % terhadap prestasi belajar.

1. ***Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis III menerangkan bahwa variabel kecerdasan dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika. Hal ini ditunjukkan pada uji F yang menunjukkan hasil pengujian signifikan. Hal ini berarti bahwa hubugan antara kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika signifikan yang berarti hasil penelitian dapat diberlakukan keseluruh populasi.

Selain kecerdasan emosional yang berperan penting dalam peningkatan hasil belajar hal lain yang sangat memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar fisika adalah motivasi berprestasi peserta didik. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya. Dorongan untuk berprestasi itulah yang membuat peserta didik mampu menguasai dan memahami pelajaran fisika dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardana dan Irwan (2011) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini kecerdasan emosi dan motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 56,6% terhadap prestasi belajar.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena adanya kesadaran dalam dirinya untuk berupaya melakukan suatu usaha dalam mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam berprestasi. Dengan adanya motivasi makan akan adanya suatu tujuan yang pada

**KESIMPULAN**

1. Hasil belajar, kecerdasan emosional, motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung masing-masing berada dalam kategori sedang.
2. Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika didik kelas X SMAN 1 Tinambung.
3. Motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika didik kelas X SMAN 1 Tinambung.
4. Kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika didik kelas X SMAN 1 Tinambung.
5. Kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung.
6. Motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol kecerdasan emosional peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardana, I.A. (2011). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Sukuharjo*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah UNS. <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8473>

Bahtiar. 2009. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri Mataram*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. [Vol 14, No 2 (2009)](http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/issue/view/399)

Daud, F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendididkan dan Pembelajaran. [Vol 19, No 2 (2012)](http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/issue/view/399)

Goleman, D. 1995. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ.* Terjemahan oleh Hermaya, T. 2016. Jakarta : PT. Gramedia.

I Wayan Dwija. 2008. *Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. Vol. 41, No. 1. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/issue/view/180>.

Putranto, Y, D. (2010). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar Geogerafi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah UNS. <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/4041>

Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Dibidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara